

**Article History**

Received : 03 March 2025;
Revised : 08 November 2025;
Accepted : 16 Desember 2025;
Available online : 19 Desember 2025.

Pengaruh *Discovery learning* Berbantuan *Notion* terhadap Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik

Fauziyah Isnaeniyah^{1*}, Romy Faisal Mustofa², Mufti Ali³

¹²³Universitas Siliwangi, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: syahla.aini@unsil.ac.id

Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *discovery learning* berbantuan *Notion* terhadap kemampuan literasi informasi peserta didik dalam pembelajaran biologi dan dilaksanakan pada bulan Januari 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan desain *non-equivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 4 Tasikmalaya yang berjumlah 11 kelas, dengan sampel yang digunakan sebanyak 3 kelas, diambil melalui teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh kelas X-1 sebagai kelas eksperimen, kelas X-4 sebagai kelas kontrol positif dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol negatif. Instrumen yang digunakan yaitu tes pilihan majemuk kemampuan literasi informasi sebanyak 33 butir soal yang teruji valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *one way ANOVA* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ untuk kemampuan literasi informasi, artinya terdapat perbedaan dalam perlakuan setiap kelas. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *discovery learning* berbantuan *Notion* terhadap kemampuan literasi informasi peserta didik.

Kata kunci: *Notion, discovery learning, ekosistem, literasi informasi*

This study aims to determine the effect of *Notion*-assisted *discovery learning* on students' information literacy skills in biology learning and was conducted in January 2025. The research method used was *quasi-experimental* with a *non-equivalent control group design*. The population in this study was 11 classes of grade X at SMA Negeri 4 Tasikmalaya, with a sample of 3 classes selected through *purposive sampling*, resulting in class X-1 as the experimental class, class X-4 as the positive control class, and class X-2 as the negative control class. The instrument used was a multiple-choice test of information literacy skills consisting of 33 items that had been tested for validity and reliability. The data analysis technique used was a *one-way ANOVA* test with a significance level of $\alpha = 0.05$. Based on the analysis and hypothesis testing, a significance value of $0.048 < 0.05$ was obtained for information literacy skills, meaning that there were differences in the treatment of each class. From the results of this study, it can be concluded that *discovery learning* assisted by *Notion* has an effect on students' information literacy skills.

Keywords: *Notion, discovery learning, ecosystem, information literacy skills*



PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di bidang pendidikan, mengakibatkan adanya perubahan paradigma pembelajaran di dalam kurikulum, media dan teknologi. Dimana setiap orang bebas memasukkan dan mengakses informasi tanpa batas (Makin & Waningrum, 2023). Sehingga, manusia yang menjalani hidup di masa sekarang tidak cukup berbekal kemampuan baca tulis secara tradisional, melainkan kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, memperhitungkan dan memanfaatkan berbagai bentuk informasi dalam beragam situasi atau tujuan (Harjono, 2019:2) (UNESCO, 2004). Hal tersebut menjadikan literasi sebagai penuntun kemelekakan informasi atau bagaimana seharusnya sikap terhadap informasi dipergunakan dengan tepat dan tidak disalahgunakan (Tangngareng & Danial, 2024). Oleh karena itu, diperlukan literasi baru untuk meningkatkan kemampuan literasi dan dapat diterapkan, salah satunya yaitu literasi informasi (Muliawanti & Kusuma, 2019).

Literasi informasi diperlukan untuk membekali peserta didik dalam menghadapi informasi yang membludak di era keberlimpahan, dan menjadi sangat penting bagi pendidik di abad ke-21 (Anisah & Afifah, 2023). Literasi informasi diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi informasi yang diperlukan, mengakses dan menemukan informasi, mengevaluasi informasi dan menggunakan informasi secara efektif dan etis (Doni et al., 2023:226). *American Library Association* (ALA) mengatakan bahwasannya literasi informasi dapat dimaknai sebagai serangkaian kemampuan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mengenali kapan informasi diperlukan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif (Subarjo, 2017). Dikarenakan teknologi telah berkembang pesat, sumber belajar tidak hanya didapatkan dari buku ataupun media cetak, namun juga dari media digital. Seperti yang diungkapkan oleh Andesta et al., (2021) bahwa peserta didik dapat memanfaatkan penggunaan *smartphone*, komputer serta televisi untuk mengakses sumber belajar.

Pendidik dapat menggunakan teknologi dan tidak lagi menjadi pusat pembelajaran (*Teacher Centered Learning*). Pendidik dapat menjadi fasilitator bagi peserta didik dalam memberikan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman (Harun, 2021:267). Dimana, banyak model pembelajaran yang beragam sehingga memudahkan pendidikan untuk menentukan dan menjalankan proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan (Albina et al., 2022). Model pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan pendidik dapat membimbing peserta didik salah satunya untuk mendapatkan informasi (Susanti, 2022).

Berdasarkan pengalaman observasi dan praktik mengajar di SMA Negeri 4 Tasikmalaya ketika proses pelaksanaan tanya jawab yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik mencari informasi di media digital seperti google atau *platform Artificial Intelligence*. Pengamatan tersebut didukung oleh hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada 20 peserta didik di kelas X-1 dan X-4 secara daring ataupun luring. Di dalam mencari informasi, hampir seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran biologi, dari 20 orang peserta didik tersebut sudah terbiasa memanfaatkan media digital sebagai referensi, dikarenakan tidak setiap informasi disajikan di dalam buku paket atau media cetak lainnya. Namun masih ada peserta didik yang langsung melakukan *copy-paste* informasi sebagai bahan diskusi ataupun presentasi tanpa melakukan pengolahan terlebih dahulu dan memilih informasi yang ada saja, terutama ketika keadaan terdesak. Salah satu guru biologi menyebutkan bahwasannya lebih mudah mencari informasi di internet dan sudah seperti kebutuhan primer.



Pernyataan tersebut menunjukkan, kemajuan teknologi telah berdampak pada penggunaan media digital dalam proses belajar, khususnya dalam pembelajaran biologi. Meskipun peserta didik sudah terbiasa dengan pencarian informasi menggunakan perangkat digital seperti *handphone* ataupun dalam pembuatan materi menggunakan *PowerPoint* untuk proses pembelajaran, namun penggunaannya sering kali tidak sesuai. Maka diperlukan adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik dapat terbiasa dalam memanfaatkan media digital dengan benar, misalnya dalam mengakses informasi ataupun mengolah informasi yang didapatkan, khususnya pada materi biologi yang kompleks dan beragam. Salah satunya materi ekosistem yang menuntut peserta didik untuk menganalisis interaksi antar komponen yang terjadi di lingkungan sekitar (Shafira et al., 2023) (Novitasari, 2019).

Media pembelajaran yang biasa digunakan di kelas yaitu *PowerPoint* sebagai sarana untuk memvisualisasikan materi biologi. Peserta didik juga telah dibiasakan dalam membuat materi dalam *PowerPoint*. Namun, di dalam pembuatan *PowerPoint* tersebut, baik untuk kegiatan presentasi secara berkelompok ataupun tugas lainnya tidak mencantumkan sumber informasi yang telah didapatkan. Misalnya ketika memperoleh informasi dari internet, 40% dari 20 orang peserta didik dapat membandingkan hasil informasi yang mereka dapatkan dari sumber lainnya, namun terdapat 60% peserta didik yang langsung melakukan pinformasi sebagai bahan diskusi ataupun presentasi tanpa melakukan pengolahan terlebih dahulu dan memilih informasi yang ada saja, terutama ketika keadaan terdesak.

Discovery learning merupakan model pembelajaran melalui penemuan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai kegiatan seperti menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan dan membuat kesimpulan dengan berbantuan penggunaan *Notion* dalam tahapan pembelajarannya. *Notion* merupakan *platform* kolaborasi yang dirancang untuk membantu penggunaanya dalam mengatur informasi, tugas ataupun proyek di tempat yang sama (Cahyani et al., 2023). *Notion* memiliki kemampuan yang unggul dalam pengelolaan informasi secara terstruktur dan kolaboratif, menyediakan fitur integrasi data, menggabungkan teks, gambar, video, dokumen, tabel, kalender, catatan di dalam suatu ruang kerja yang dapat disesuaikan (Cahyani et al., 2023).

Discovery learning berbantuan *Notion* dalam beberapa tahapannya, seperti tahap pengumpulan data (*Data Collecting*) memberikan kesempatan kepada peserta didik agar membaca referensi sebanyak mungkin, melakukan pengamatan, mencari informasi yang relevan, berdiskusi dan lain sebagainya melalui penggunaan aplikasi tersebut untuk mengatur informasi, mengelompokkan dan mengatur dokumen yang digunakan oleh peserta didik, berkolaborasi dalam tugas kelompok, mengimpor dan mengintegrasikan alur kerja dan alat tim lain. Begitupun *discovery learning* berbantuan *Notion* dalam tahap pengolahan data (*Data Processing*), dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis semua informasi yang didapatkan, dan kemudian masuk pada pengolahan, pengklarifikasian dengan cara tertentu untuk mendapatkan penafsiran yang terpercaya melalui penggabungan teks, gambar, video, tabel dan lainnya ke dalam satu dokumen.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berharap dengan mengimplementasikan *discovery learning* dibantu melalui penggunaan *Notion* di beberapa tahapannya dapat menunjang kemampuan literasi informasi peserta didik. Beberapa penelitian serupa telah dilakukan, seperti penelitian dari Utami et al., (2019) terkait pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan literasi sains peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model

pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan literasi sains peserta didik pada materi ekosistem. Kemudian penelitian dari (Ngafifurrohman et al., 2024) mengenai literasi digital, literasi media dan literasi informasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Kemudian penelitian dari Cahyani et al., (2023) menyebutkan bahwasannya aplikasi *Notion* dapat membantu mahasiswa untuk mengakses informasi dan dokumen dari mana saja dan kapan saja.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya mengkaji pengaruh model *discovery learning* terhadap literasi informasi peserta didik, tetapi juga mengintegrasikan penggunaan aplikasi *Notion* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menemukan konsep, tetapi juga untuk menerapkan kemampuan literasi informasi melalui pemanfaatan teknologi berbasis kolaboratif dan terorganisir. Sejalan dengan beberapa penelitian tersebut, penelitian yang meneliti kemampuan literasi informasi serta penelitian terkait model pembelajaran dengan berbantuan penggunaan aplikasi *Notion* di sekolah belum banyak dilakukan, khususnya dalam pembelajaran biologi. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil sebuah judul penelitian yaitu pengaruh *discovery learning* berbantuan *Notion* terhadap kemampuan literasi informasi peserta didik pada pembelajaran biologi dengan materi ekosistem, berlokasi di SMA Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan *quasi experimental*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design* yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Posttest
K _E	X	O ₁
K _{Kp}	C	O ₂
K _{Kn}	C	O ₃

Sumber: (Cohen et al., 2007)

Keterangan:

- K_E : Kelas Eksperimen
K_{Kp} : Kelas Kontrol Positif
K_{Kn} : Kelas Kontrol Negatif
X : Kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan *discovery learning* berbantuan *Notion*
C_p : Kelas kontrol positif dengan perlakuan menggunakan *discovery learning* berbantuan *PowerPoint*
C_n : Kelas kontrol negatif dengan perlakuan menggunakan *discovery learning*
O₁ : Pengambilan data kelas eksperimen
O₂ : Pengambilan data kelas kontrol positif
O₃ : Pengambilan data kelas kontrol negatif

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di kelas X SMA Negeri 4 Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas X sebanyak 11 kelas (402 peserta didik), sedangkan sampel terdiri dari tiga kelas yang dipilih

menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan rekomendasi guru biologi, yaitu kelas X-1, X-2 dan X-4. Penentuan kelas eksperimen serta kelas kontrol positif dan negatif dilakukan secara acak menggunakan spinner web. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan literasi informasi sebanyak 42 butir soal yang dikembangkan berdasarkan standar Association of College & Research Libraries (ACRL) (2018) dan diadaptasi dari penelitian Badriah et al., (2024). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 33 dari 42 butir soal dinyatakan valid dengan nilai r hitung $>$ r tabel (0,361). Nilai reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,92 dengan kategori realibilitas sangat tinggi. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, serta dilanjutkan dengan uji *one way ANOVA* dan uji lanjut bonferroni.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *discovery learning* berbantuan *Notion* terhadap kemampuan literasi informasi peserta didik pada materi ekosistem. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil *posttest* kemampuan literasi informasi peserta didik pada kelas eksperimen, kelas kontrol positif dan kelas kontrol negatif yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Statistik *Posttest* Kemampuan Literasi Informasi

Data Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol Positif	Kelas Kontrol Negatif
<i>Number of sample</i>	30	30	30
<i>Maximum score</i>	33	33	29
<i>Minimum score</i>	8	8	5
<i>Range</i>	25	25	24
<i>Mean</i>	23	21	18
<i>Standard deviation</i>	6,92	8,21	7,09
<i>Variance</i>	47,89	67,46	50,26

Tabel 2. menunjukkan adanya perbedaan perolehan skor rata-rata kemampuan literasi informasi yang didapatkan dari pengisian tes kelas eksperimen, kelas kontrol positif dan kelas kontrol negatif. Kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata tertinggi dibandingkan dengan dua kelas lainnya.

Selanjutnya hasil uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene*, diperoleh data populasi berasal dari populasi berdistribusi normal dan varians data bersifat homogen. Hasil uji prasyarat analisis disajikan pada tabel 3 dan tabel 4 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
Literasi Informasi	Kelas	Statistic	df	Sig.
	Kelas Eksperimen	.140	30	.135
	Kelas Kontrol Positif	.140	30	.135
	Kelas Kontrol Negatif	.126	30	.200*

Berdasarkan tabel 3, data tes literasi informasi siswa kelas eksperimen, kelas kontrol positif dan kelas kontrol negatif memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$, yang berarti semua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.



Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>					
Literasi	<i>Based on Mean</i>	.786	2	87	.459
Informasi	<i>Based on Median</i>	.764	2	87	.469
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.764	2	84.916	.469
	<i>Based on trimmed mean</i>	.785	2	87	.459

Berdasarkan tabel 4, hasil uji homogenitas kemampuan literasi informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,459, sehingga data memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$, artinya semua data memiliki varians yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji *one way* ANOVA yang disajikan pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (One way ANOVA)

ANOVA					
Literasi Informasi					
	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	356.422	2	178.211	3.146	.048
<i>Within Groups</i>	4928.067	87	56.644		
<i>Total</i>	5284.489	89			

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kemampuan literasi informasi sebesar 0,048 dimana nilai tersebut $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh *discovery learning* berbantuan *Notion* terhadap kemampuan literasi informasi. Setelah uji hipotesis *one way* ANOVA dilanjutkan dengan uji bonferroni. Uji bonferroni digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan kemampuan literasi informasi siswa, baik yang menggunakan *discovery learning* berbantuan *Notion*, *discovery learning* berbantuan *PowerPoint*, dan *discovery learning* tanpa berbantuan media. Hasil uji Bonferroni disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Bonferroni

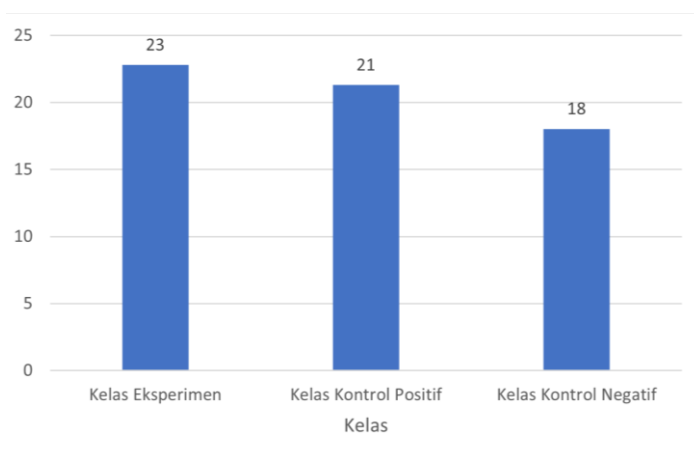
<i>Multiple Comparisons</i>						
<i>Dependent Variable: Literasi Informasi</i>						
Bonferroni						
(I) Kelas	(J) Kelas	<i>Mean Difference (I-J)</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Sig.</i>	<i>95% Confidence Interval</i>	
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol Positif	1.500	1.943	1.000	-3.24	6.24
	Kelas Kontrol Negatif	4.767*	1.943	.048	.02	9.51
Kelas Kontrol Positif	Kelas Eksperimen	-1.500	1.943	1.000	-6.24	3.24
	Kelas Kontrol Negatif	3.267	1.943	.289	-1.48	8.01
Kelas Kontrol Negatif	Kelas Eksperimen	-4.767*	1.943	.048	-9.51	-.02
	Kelas Kontrol Positif	-3.267	1.943	.289	-8.01	1.48

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol positif pada nilai *posttest* literasi informasi peserta didik ($p >$

0,05). Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol negatif pada nilai *posttest* literasi informasi peserta didik ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol negatif. Sementara itu, perbandingan antara kelas kontrol positif dan kelas kontrol negatif tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$), mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada kedua kelas memiliki keefektifan yang relatif sama.

PEMBAHASAN

Peneliti mengukur kemampuan literasi informasi peserta didik di kelas eksperimen, kelas kontrol positif dan kelas kontrol negatif setelah proses pembelajaran pada materi ekosistem. Untuk mengukurnya, peneliti menggunakan instrumen berbentuk tes yang berjumlah 33 butir soal. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *one way* ANOVA untuk mengetahui pengaruh *discovery learning* berbantuan *Notion* terhadap kemampuan literasi informasi peserta didik diperoleh nilai signifikansi 0,048 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari ketiga kelompok yang diberikan perlakuan, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh *discovery learning* berbantuan *Notion* terhadap kemampuan literasi informasi peserta didik kelas X pada pembelajaran biologi.

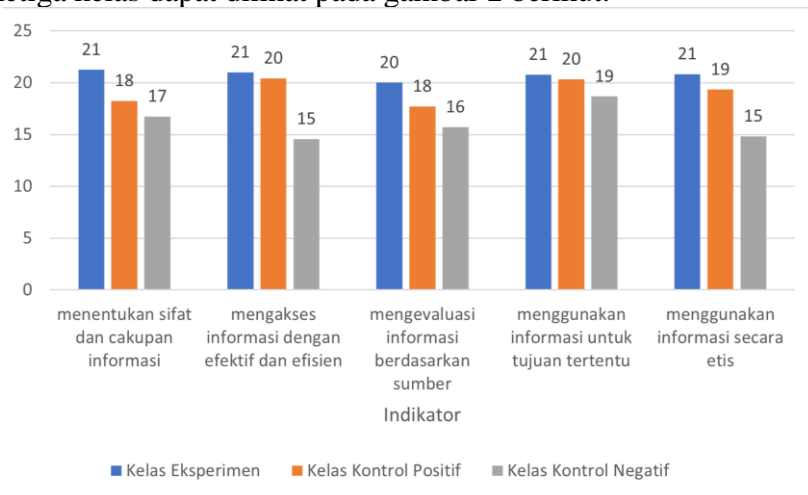


Gambar 1. Diagram Nilai Rata-Rata *Posttest* Kemampuan Literasi Informasi

Diagram 1. kemampuan literasi informasi pada ketiga kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh skor tertinggi dengan menerapkan *discovery learning* yang merupakan model pembelajaran melalui penemuan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan seperti menghimpun, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan dan membuat kesimpulan dari informasi yang didapatkan dengan berbantuan *Notion* dalam tahap pembelajarannya (Cahyani et al., 2023). *Discovery learning* adalah pembelajaran yang dirancang secara sistematis agar peserta didik mampu memperoleh pengetahuan atau konsep-konsep dengan menemukan sendiri dan memungkinkan mereka untuk membaca berbagai referensi (Ulfa & Oktaviana, 2021). *Discovery learning* menuntut peserta didik untuk menyelidiki apa yang ingin diperoleh serta menemukan informasi sendiri, selanjutnya mengorganisasi atau mengkonstruktif hal yang telah didapatkan (Ardelina et al., 2021). Seperti yang diungkapkan dalam penelitian dari Ardelina et al., (2021), untuk meminimalisir kekurangan *discovery learning* dapat dikombinasikan dengan media. Penggunaan *Notion* tersebut dapat membantu penggunaannya untuk mengakses informasi

dan dokumen dari mana saja dan kapan saja, serta memiliki kemampuan *database* yang terintegrasi dengan aplikasi lainnya agar pengguna dapat mengelola informasi dengan lebih efektif dan terstruktur (Hasnan et al., 2020).

Indikator kemampuan literasi informasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator dari (Association of College & Research Libraries (ACRL), 2018) yang terdiri dari menentukan sifat dan cakupan informasi, mengakses informasi dengan efektif dan efisien, mengevaluasi informasi berdasarkan sumber, menggunakan informasi untuk tujuan tertentu, serta menggunakan informasi secara etis. Perbandingan nilai rata-rata *posttest* pada setiap indikator dari ketiga kelas dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Nilai Rata-Rata *Posttest* Kemampuan Literasi Informasi Per-Indikator

Gambar 2 menunjukkan skor rata-rata pada setiap indikator kemampuan literasi informasi. Pada indikator menentukan sifat dan cakupan informasi, kelas eksperimen memperoleh skor tertinggi dalam menentukan sifat dan cakupan informasi karena *discovery learning* berbantuan *Notion* membantu peserta didik dalam mengorganisir, merumuskan dan mengevaluasi informasi terkait materi ekosistem dengan lebih sistematis. ARCL mengungkapkan dalam Irhandayaningsih, (2021) bahwa indikator menentukan sifat dan cakupan informasi digunakan untuk mengetahui dalam hal merumuskan informasi yang dibutuhkan, mengidentifikasi jenis dan ragam format informasi dan kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap sifat dan cakupan informasi yang diperoleh. *Notion* memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan berbagai sumber di dalam satu *platform*, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam merumuskan informasi yang dibutuhkan sebelum mengambil kesimpulan. Peserta didik terlatih dalam mengevaluasi sifat dan cakupan informasi yang mereka temukan dikarenakan adanya struktur yang jelas ketika proses pengumpulan data, sehingga dapat membandingkan berbagai referensi serta menentukan relevansi dan kredibilitasnya. Kemudian, berbagai sumber referensi dari beragam format informasi (bentuk teks, video ataupun sumber akademik) telah tersedia sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengidentifikasi jenisnya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Siallagan et al., (2024) bahwasannya bahan ajar dapat memudahkan peserta didik dengan menggunakan media interaktif, dimana bahan ajar ini menggabungkan beberapa jenis media (teks, gambar, animasi dan video). Media interaktif merupakan jenis media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan konten pembelajaran atau menjelajahi materi pembelajaran (Saman, 2023).



Kelas kontrol positif menggunakan *discovery learning* berbantuan *PowerPoint* memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol negatif, karena sumber referensi yang terdapat pada *PowerPoint* memiliki patokan terhadap berbagai informasi yang telah disusun oleh pendidik yang membantu mereka dalam mengidentifikasi ragam format informasi serta memahami cakupan materi yang diberikan. *PowerPoint* memungkinkan pendidik untuk menyajikan informasi secara terstruktur dengan memanfaatkan elemen visual (Hutabarat & Raikhapoor, 2024). Namun, *PowerPoint* tidak memiliki fitur interaktif untuk mengorganisir informasi secara fleksibel, sehingga peserta didik tidak memiliki keleluasaan untuk menyusun kembali informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Yasin, (2022) penggunaan media yang tepat dalam penyajian pembelajaran akan mampu memunculkan aktivitas peserta didik selama pelajaran berlangsung, serta informasi yang disampaikan dapat tersampaikan. Sementara, kelas kontrol negatif yang hanya menggunakan *discovery learning* tanpa media memiliki skor paling rendah karena peserta didik tidak memiliki contoh eksplisit dan patokan untuk membandingkan informasi yang telah diberikan oleh pendidik dan yang mereka eksplor sendiri. Selain itu, tanpa media yang mendukung pengorganisasian informasi, peserta didik mengalami kesulitan dalam merumuskan informasi yang mereka butuhkan. Media dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi (Yasin, 2022).

Kemudian pada indikator mengakses informasi dengan efektif dan efisien, kelas eksperimen memperoleh skor tertinggi karena peserta didik lebih terlatih dalam memilih metode penelusuran yang tepat. *Notion* membantu peserta didik dalam membandingkan berbagai sumber yang mereka temukan dan dapat memperkuat pemahaman tentang strategi pencarian informasi yang efektif. Peserta didik di kelas eksperimen terbiasa mencatat sumber informasi yang mereka peroleh, sehingga lebih teliti dalam memilih situs web atau referensi yang relevan. Selain itu, penggunaan *Notion* memungkinkan peserta didik untuk mengutip, mencatat dan mengelola sumber informasi yang mereka temukan dengan lebih baik dan mudah dibandingkan. Cahyani et al., (2023) mengungkapkan bahwasannya *Notion* dirancang untuk membantu penggunaanya dalam mengatur informasi, membuat dan mengelola berbagai jenis konten. Namun, perbedaan skor di kelas eksperimen selisih 1 poin lebih unggul ke kelas kontrol positif karena peserta didik tidak terlalu melakukan pengaksesan lebih mendalam dengan menggunakan strategi pencarian yang lebih kompleks, seperti *boolean operator* atau *truncation*. Terlebih lagi menurut Yusup, (2017) semakin kompleksnya perkembangan media menjadikannya semakin sulit untuk diikuti dan semakin menunjukkan sifat ketidakterbatasan perkembangannya.

Kelas kontrol positif, memiliki skor yang cukup tinggi karena keberadaan referensi dalam *PowerPoint* membantu peserta didik sehingga tetap memiliki acuan yang lebih jelas dan membantu mereka dalam memahami bagaimana memilih sumber yang relevan. *PowerPoint* membuat informasi yang disampaikan lebih mudah karena sudah tertata di dalam slide (Astutik, 2021). Begitupun keterlibatan aktif dan pembiasaan mereka untuk mencari informasi juga mempengaruhi komponen ini. Sehingga perbedaan utama antara kelas eksperimen dan kontrol positif hanyalah pada metode pencatatan sumber, bukan pada akses terhadap informasi itu sendiri. Sementara, kelas kontrol negatif memiliki skor yang cukup rendah dari kelas kontrol positif karena peserta didik harus menemukan informasi sendiri tanpa ada acuan yang tersedia dalam media pembelajaran. Hal tersebut membuat mereka cenderung mencari informasi secara tidak sistematis dan tanpa strategi pencarian yang efektif. Mereka cenderung menggunakan kata



kunci sederhana atau mengambil informasi dari sumber yang kurang kredibel. Karakter informasi beragam sehingga pendidik diharapkan memilih media yang sesuai dengan pembelajaran untuk membantu tersalurnya pesan dengan benar (Ardiansyah, 2021).

Pada indikator menggunakan informasi secara etis, kelas eksperimen memiliki skor tertinggi karena peserta didik terbiasa mencatat dan mencantumkan sumber informasi di *Notion*. Mereka akan lebih sadar terkait hak cipta dan izin akses informasi. Namun, dalam aspek membedakan mana yang bisa diakses secara bebas atau membutuhkan izin dirasa kurang maksimal karena peserta didik cenderung mencari informasi secara bebas hanya dari website atau AI dan belum terbiasa mencari informasi melalui bentuk informasi lainnya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Peserta didik sebaiknya mempelajari dasar-dasar hak cipta dan memahami jenis-jenis karya yang dilindungi, seperti musik, gambar, video dan teks (Disemadi et al., 2024). Pada kelas kontrol positif, peserta didik juga memiliki pemahaman yang cukup baik, terutama karena *PowerPoint* yang digunakan dalam pembelajaran sudah mencantumkan beberapa sumber. Namun, karena mereka tidak mengelola informasi secara aktif seperti di *Notion*, kesadaran mereka terhadap hak cipta dan izin akses sedikit lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen, begitupun mereka belum terbiasa mencari informasi melalui jurnal atau bentuk informasi lainnya. Sementara itu, kelas kontrol negatif memiliki skor terendah karena peserta didik mencari informasi secara mandiri tanpa acuan informasi yang diberikan. Mereka cenderung menggunakan sumber tanpa terlalu memperhatikan hak cipta, terbukti ketika tidak semua peserta didik mencantumkan sumber informasi yang mereka dapatkan. Selain itu, mereka kurang terbiasa pada situasi di mana informasi memerlukan izin akses, sehingga pemahaman mereka dalam aspek ini lebih rendah dibandingkan dua kelas lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui *discovery learning* berbantuan *Notion* memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan literasi informasi peserta didik yang dapat dilihat dari nilai signifikansi dan skor rata-rata setiap indikator kemampuan literasi informasi yang lebih tinggi di kelas eksperimen daripada kelas kontrol positif atau negatif. Adapun penelitian ini dalam pelaksanaannya telah sesuai dengan prosedur penelitian, meskipun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dan harus dimaksimalkan kembali. Seperti penggunaan *Notion* dalam penelitian ini berlangsung dalam waktu yang relatif singkat, peserta didik belum sepenuhnya mengoptimalkan fitur-fitur *Notion* untuk meningkatkan literasi informasi mereka. Kemudian meskipun peserta didik dapat melakukan akses ke berbagai sumber, mereka tidak terlalu melakukan pengaksesan lebih mendalam dengan menggunakan strategi pencarian yang lebih kompleks, seperti *boolean operator* atau *truncation*. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Rozan et al., (2022) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi informasi seperti pengalaman penggunaan terhadap internet dan tingkat berpikir kritis peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh *discovery learning* berbantuan *Notion* terhadap kemampuan literasi informasi peserta didik pada pembelajaran biologi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji *one way* ANOVA yang menunjukkan nilai signifikansi 0,048 untuk kemampuan literasi informasi atau nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, skor rata-rata pengambilan data tes literasi informasi peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol positif dan kelas kontrol negatif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* berbantuan *Notion* memberikan pengaruh baik dalam memberdayakan kemampuan literasi informasi peserta didik pada materi ekosistem. Namun, pada penelitian ini diperlukan pembiasaan penggunaan *Notion* dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat lebih mudah beradaptasi dan mengoptimalkan pemanfaatan *Notion* dalam proses belajar untuk mendukung kemampuan literasi informasi mereka. Penggunaan *Notion* sebaiknya diterapkan secara menyeluruh pada setiap tahap *discovery learning* agar peserta didik semakin terbiasa dan mampu menggunakan fitur-fiturnya secara maksimal dalam mengakses, mengelola, serta mengolah informasi baik secara individu maupun kolaboratif. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan sampel yang kecil dan hanya diterapkan pada materi ekosistem yang dapat membatasi generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, 16(4), 939–955. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
- Andesta, R., Lestari, N. D., & Pratiwi, N. (2021). Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Di SMK Pembina 1 Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 70–82. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5717>
- Anisah, G., & Afifah, S. N. (2023). Literasi Informasi Model The Big Six Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(1), 42–54. <https://doi.org/10.37850/cendekia>
- Ardelina, A. Y., Ain, N., & Ayu, H. D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 3(4). <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/86089548/3341-libre.pdf>
- Ardiansyah, M. (2021, January 14). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Efektif. *Seminar Nasional Dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)*.
- Association of College & Research Libraries (ACRL), A. (2018). *Standards for Libraries in Higher Education. In Association of College & Research Libraries*. <http://www.ala.org/acrl/standards/standardslibraries>
- Astutik, S. (2021). Penggunaan Media Video Pembelajaran Dan Power Point Dalam Mata Pelajaran TIK Kelas VII Di SMP Negeri 1 Guruh. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 4(2). <https://doi.org/10.20961/seeds.v4i2.56735>
- Badriah, L., Mahanal, S., Lukiat, B., & Sari, M. S. (2024). Collaborative mind mapping in RICOSRE learning model to improve students' information literacy. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(1), 559–569. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.26840>
- Cahyani, A., Agustin, D., Muslimah, I., & Khulliyatunnisa, N. (2023). Peran Aplikasi Notion dalam Perkuliahan untuk Mewujudkan Produktivitas Mahasiswa. In *Juni* (Vol. 02, Issue 2). <https://doi.org/10.47233/jpst.v2i2.754>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research Methods in Education, Sixth Edition*.



- Disemadi, H. S., Sudirman, L., Seroja, T. D., Budi, H. S., Rusdiana, S., & Modjo, M. D. (2024). Meningkatkan Kesadaran Remaja terhadap Penggunaan Konten Digital sebagai Hak Cipta. *Universitas Pelita HarapanJl. Jend. Sudirman No, 2(1)*, 45–60. <https://doi.org/10.37253/sasen.v2i1.9367>
- Doni, S., Jusmawati, Nugraha, A. A., & Dr. Cayati. (2023). Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas II UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 224–236. <https://doi.org/10.29408/didika.v9i2.24124>
- Harjono, H. S. (2019). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–7. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/6706>
- Harun, S. (2021). Pembelajaran Di Era 5.0. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL: Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 265–276. Retrieved from <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1074/771>
- Hasnan, S. M., Rusdinal, & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 239–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.318>
- Hutabarat, A. N., & Raikhapoor, R. (2024). Keefektifan Media Komunikasi Visual Powerpoint dalam Menyampaikan Pembelajaran di Prodi Pendidikan Penyuluh Agama Semester 3. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 49–55. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v3i1.1436>
- Irhandyaningsih, A. (2021). Tingkat Literasi Informasi Mahasiswa Menurut Standar ACRL : Studi Kasus Peserta KKN UNDIP di Masa Pandemi COVID-19. *ANUVA*, 5(1), 53–61. <https://doi.org/10.14710/anuva.5.1.53-61>
- Makin, M., & Waningrum, A. (2023). Studi Deskriptif Kecakapan Literasi Digital Kelompok Tani Kabupaten Gunung KidulYogyakarta. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 722–729. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.5013>
- Muliawanti, S., & Kusuma, A. B. (2019). Literasi Digital Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Sendika*, 5(1), 317–324. Retrieved from file:///C:/Users/acer2/OneDrive/Documents/TUGAS%20FAZ/COOLYEAH/SKRIPSWEET/PROPOSAL/rreferensi/Literasi_Digital_Matematika_DI_Era_Revol.pdf
- Ngafifurrohman, N., Sembiring, M. G., & Alimuddin, J. (2024). Pengaruh Literasi Digital, Literasi Informasi, Dan Literasi Media Pada Guru Sekolah Dasar Terhadap Keberhasilan Penerapan Kurikulum Merdeka. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(1), 617–632. <https://doi.org/36418/syntax-literate.v9i1.14820>
- Novitasari, R. D. (2019). Keterlaksanaan Dan Keefektifan Model Collaborative Learning Pada Materi Ekosistem Untuk Melatih Keterampilan Berargumentasi Siswa Kelas X SMA. *Bioedu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 8(3), 198–202. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>
- Rozan, Z. R., Octaviani, A., & Dewi, P. (2022). Penggunaan Internet sebagai Sumber Informasi pada Generasi Baby boomer berdasarkan Kemampuan Literasi Informasi. *ANUVA*, 6(1), 23–42. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.1.23-42>
- Saman. (2023). Tinjauan Teoritis Media Pembelajaran Matematika Dengan Aplikasi TikTok. *Science Journal*, 21(2), 79–88. <https://doi.org/10.58222/js.v21i2.160>
- Shafira, I., Fatmawati Rahayu, F., Rahman, F. R., Mawarni, J., & Fitriani, D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Berdiferensiasi berdasarkan Gaya Belajar Peserta didik pada Pelajaran Biologi Materi Ekosistem Kelas X SMA. *Journal on Education*, 06(01), 48–53. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2912>
- Siallagan, G. N. A., Komariyah, L., & Nuryadin, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Digital Materi Termodinamika Berbasis Aplikasi Notion Dengan Instrumen Higher Order Thinking Skill Pada



- Siswa SMA di Kelas XI. *PENDIPA Journal of Science Education*, 8(1), 70–77. <https://doi.org/10.33369/pendipa.8.1.70-77>
- Subarjo, A. H. (2017). Perkembangan Teknologi dan Pentingnya Literasi Informasi Untuk Mendukung Ketahanan Nasional. *Angkasa: Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi*, 9(2), 1–8. <https://doi.org/10.28989/angkasa.v9i2.188>
- Susanti. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 22–36. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.813>
- Tangngareng, T., & Danial, M. (2024). Literasi Sebagai Dasar Kemelekan Informasi. In *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi* / (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.59638/jp.v3i2.53>
- Ulfa, M., & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Berliterasi melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Pohon Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5204–5212. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1549>
- UNESCO. (2004). *The Plurality of Literacy and its Implications for Policies*.
- Utami, W. A., Marpaung, R. R. T., & Yolida, B. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Bioterdidik*, 7(5), 77–85. Retrieved from <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/18733/14194>
- Yasin, F. N. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Big Book Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(2), 2827–8437. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v1i2.28>
- Yusup, P. M. (2017). Praktik Literasi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Sepanjang Hayat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 79–94. <https://doi.org/10.24198/jkip.v5i1.11387>